

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
BERDEFERENSIASI DI SMP NEGERI 12 AMBON**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Diajukan Oleh
Febryanti Asomate
Nim : 1520210101042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2025



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari persyaratan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Febryanti Asomate

Nim: 1520210101042

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Febryanti Asornate 1520210101042, PRODI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN,
dengan judul : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
INDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 12 AMBON

telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi

Ambon,

Oktober 2025

Pembimbing 1



Samuel Sopakua, M. Th

NIP.196909092000031002

Pembimbing 2



Nurisila Tuanany, M.Pd

NIP.1981511282018013001

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Korlina Makulua, M.Th
NIP.197804242006042003

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12
Ambon

Disusun Oleh

Nama: FEBRYANTI ASOMATE

Nim: 1520210101042

Telah Dipertahankan di Depan Tim penguji
Pada Tanggal 22 Oktober 2025

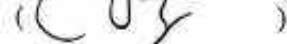
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Samel Sopakua, M.TH

Sekretaris : Nurlaila Tuanany, M.Pd

Anggota I : Dr. Rukhama Aralaha, M. Pd

Anggota II : Jeditia Taliak, M. Pd

()
()
()
()

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

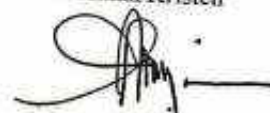
Untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 22 Oktober 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Kristen


Dr. Korlina Makulua, M. Pd.K
Nip. 19780424200642003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu
Pendidikan Kristen


Dr. Agusthina Siahaya, M. Th
Nip. 197108272000032004

MOTO

Amsal 3:6

**Akuilah dia dalam segala
lakumu, maka Ia akan
Meluruskan jalan mu**



KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 12 Ambon”, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana (S1) Pada program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis ingin sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Y. Z Rumahuru, MA selaku rektor Institut Agama Kristen (IAKN) Ambon, Prof. Dr. Ch.D.W. Sahertian, S.PAK. M.Pd. Wakil Rektor II Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Dr. J.S. Talupun, M.Th. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Kristen (IAKN) Ambon yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk menjalani proses perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.
2. Dr. A. Siahaya, M.Th Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK). Dr. Onisimus. Amtu, M.Pd selaku Wakil Dekan II, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK). yang telah memberikan dukungan bagi penulis

dalam mengikuti Pendidikan Sarjana Strata satu di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.

3. Dr. K Makulua, M.Pd.K selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama kristen (IAKN) Ambon. Ibu M Warionsora, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Kristen (IAKN) Ambon yang telah mendorong dan mengarahkan penulis untuk terus melangka selama proses perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon sampai dengan saat ini.
4. Dr. Rukhama Aralaha, M.Th selaku penasehat akademik (tutor) yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang baik dan memberikan semangat dengan penuh perhatian sehingga penulis boleh melakukan proses perkuliahan hingga tahap penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Samel Sopakua, M.Th selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan petunjuk, koreksi, dan saran yang membangun penulis dalam penyusunan proposal maupun skripsi ini dengan penuh kasih.
6. Nurlaila Tuanany, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan arahan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun proposal maupun skripsi ini dengan penuh kasih
7. Dr. Rukhama Aralaha, M.Th selaku penguji I, dan Jeditia Taliak, M.Pd. K selaku penguji II yang telah berkenan memberikan tanggapan, arahan serta kritik membangun yang sangat membantu penulis dalam proses penyempurnaan proposal maupun skripsi ini.
8. Pada bagian akademik dan umum yang membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.

9. Seluru bapa/ibu dosen dan tenaga pengajar Fakultas ilmu pendidikan Kristen (IAKN) Ambon, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.
10. Sarah Warela selaku Ibu kepala sekolah SMP Negeri 12 Ambon, Ibu Gritje Warlauw selaku Guru dan para peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan penulis untuk penelitian ini hingga selesai.
11. Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta saya, Papa Elyakim Asomate dan Mama Leni Asomate(Imlawel) yang sangat luar biasa mendidik, membimbing, mendoakan serta selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Untuk kakakku dan adikku tersayang April, Dian, Ani dan Ana yang selalu mendoakan, selalu memberikan dukungan dan semangat selalu, selama penulisan skripsi ini.
13. Keluarga besar Asomate dan keluarga besar Imlawel yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih untuk teman-teman mahasiswa angkatan 2021 yang terkhususnya kelas B, Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK) meski tak bisa disebut nama satu per satu, kalian selalu ada di hati. Terima kasih atas tawa, semangat dan dukungan yang tak pernah putus. Doa penulis, semoga berkat dan kebaikan Tuhan selalu menyertai langkah hidup dan perjuangan ke depan.

15. Sahabat sekaligus saudara tercinta Jesty, Risma, terima kasih atas kerja sama yang baik dari pertama hubungan pertemanan ini berlangsung, terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara bagi penulis semoga sampai pada akhirnya hubungan persaudaraan kita tidak putus.

16. Terima kasih juga kepada Almamater tercinta Kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.

17. Serta pihak-pihak yang selalu membantu dalam hal apapun yang tidak mampu penulis ucap satu per satu dalam hasil penulis skripsi ini, selain ucapan terima kasih yang sangat banyak untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

18. Terakhir, kepada diri sendiri, Febryanti Asomate terima kasih sudah bisa menjadi manusia kuat selama ini, terima kasih sudah melewati waktu-waktu melelahkan dalam hidup walaupun dengan segala keluh kesah tapi tidak dengan menyerah itu adalah bukti kamu kuat, pada akhirnya air mata yang akan menceritakan buah dari hasil perjuanganmu, ini bukanlah akhir cerita perjalanan hidupmu jadi tetaplah kuat untuk tetap berjalan maju, tetap andalkan Tuhan Yesus dalam hidupmu karena Ialah yang memberi hidup dan segala yang menjadi milikmu adalah miliknya

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca.

ABSTRAK

Judul : Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon.

Nama : Febryanti Asomate

Pembimbing, 1 : Samel Sopakua, M.Th

Pembimbing, 2 : Nurlaila Tuanany, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon berdasarkan penerapan Kurikulum Deplerning. Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena melalui kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru mata pelajaran, satu kepala sekolah, dan dua peserta didik kelas VIII. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah berupaya menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan modul ajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pada tahap **asesmen diagnostik**, guru melakukan pengamatan dan tanya jawab untuk mengenali kemampuan awal serta kebutuhan belajar siswa. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis pengalaman untuk menyesuaikan gaya belajar siswa. Sementara itu, dalam penilaian hasil belajar, guru menerapkan penilaian autentik yang menilai proses, sikap, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan beban administrasi, guru menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan semangat Kurikulum Deplerning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara fleksibel dan berpusat pada peserta didik .

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Berdiferensiasi, Guru, SMP Negeri 12 Ambon

ABSTRACT

Title :pedagogical competence in implementing differentiated learning at SMP Negeri 12 Ambon.

Name : Febryanti Asomate

Supervisor 1, :Samel Sopakua, M.Th

Supervisor 2, Nurlaila Tuanany, M.Pd

This study aims to describe teachers' pedagogical competence in implementing differentiated learning at SMP Negeri 12 Ambon based on the application of the Deplerning Curriculum. Teachers' pedagogical competence is a key factor in the success of learning, as it enables teachers to understand students, design learning activities, implement effective teaching processes, and assess learning outcomes in order to create an active, innovative, and student-centered learning environment.

This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of three subject teachers, one principal, and two eighth-grade students. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation, then analyzed using three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that teachers at SMP Negeri 12 Ambon have made efforts to apply pedagogical competence in differentiated learning. In the lesson planning stage, teachers prepared teaching modules and learning media tailored to students' characteristics. In the diagnostic assessment stage, teachers conducted observations and interviews to identify students' prior knowledge and learning needs. During the implementation of learning strategies, teachers used various methods such as discussions, question-and-answer sessions, group work, and experiential activities to accommodate different learning styles. Meanwhile, in assessing learning outcomes, teachers applied authentic assessments that comprehensively evaluated students' processes, attitudes, and results.

Although there were some challenges, such as limited time, facilities, and administrative workload, teachers demonstrated a strong commitment to implementing the principles of differentiated learning in line with the spirit of the Deplerning Curriculum. Therefore, it can be concluded that teachers at SMP Negeri 12 Ambon possess good pedagogical competence, as reflected in their

ability to design, implement, and evaluate learning flexibly and in a student-centered manner.

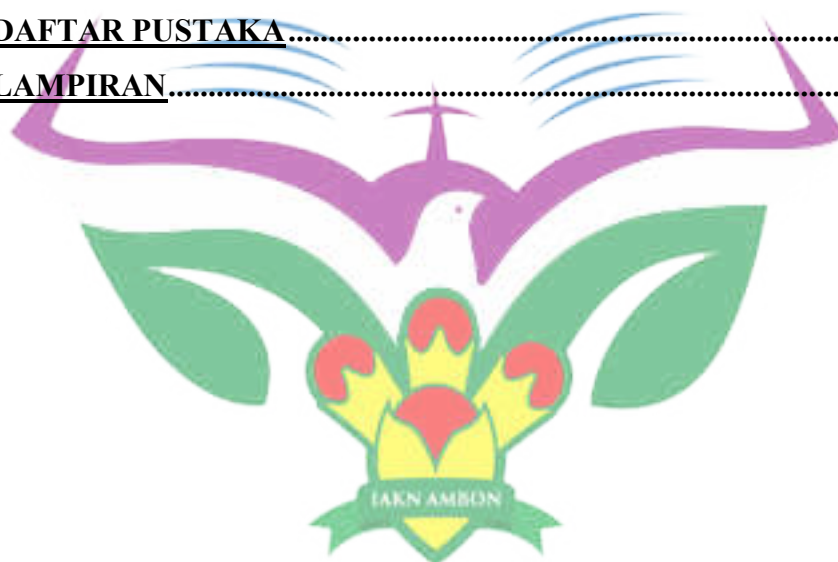
Keywords: *Pedagogical Competence, Differentiated Learning, Teacher, SMP Negeri 12 Ambon*



DAFTAR ISI

<u>PERNYATAN ORISINALITAS</u>	II
<u>LEMBAR PERSETUJUAN</u>	III
<u>MOTO</u>	IV
<u>KATA PENGANTAR</u>	V
<u>KATA PENGANTAR</u>	V
<u>ABSTRAK</u>	VIII
<u>DAFTAR ISI</u>	X
<u>DAFTAR TABEL</u>	XI
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	XII
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	XIII
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
1.1 <u>LATAR BELAKANG MASALAH</u>	1
1.2 <u>IDENTIFIKASI MASALAH</u>	5
1.3 <u>PEMBATASAN MASALAH</u>	6
1.4 <u>RUMUSAN MASALAH</u>	6
1.5 <u>TUJUAN PENELITIAN</u>	6
1.6 <u>MANFAAT PENELITIAN</u>	6
1.6.1 <u>Manfaat Praktis</u>	7
1.7 <u>DEFINISI OPERASIONAL</u>	8
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI</u>	9
2.1 <u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	9
2.2 <u>TINJAUAN TEORI</u>	12
2.2.1 <u>KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU</u>	12
2.3 <u>KERANGKA PIKIR</u>	18
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	20
<u>3.1 PENDEKATAN PENELITIAN</u>	20
3.2 <u>LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN</u>	20
3.3 <u>SASARAN DAN INFORMAN</u>	21
<u>3.4 TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</u>	21

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA	23
<u>BAB IV</u>	27
<u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	27
4.1 PROFIL SEKOLAH.....	27
<u>4.2 HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	33
4.2.1 <i>Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon</i>	33
<u>BAB IV</u>	53
<u>PENUTUP</u>	53
5.1 KESIMPULAN.....	53
5.2 SARAN	55
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	57
<u>LAMPIRAN</u>	59



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai	46
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik SMP Negeri 12 Ambon.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar. 3.1 Model analisis data interaktif miles dan huberman.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	73
Lampiran 2. Wawancara.....	74
Lampiran 3. Dokumentasi.....	83
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, fasilitator, dan pembimbing peserta didik. Salah satu indikator utama dari kualitas guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang standar Nasional pendidikan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan fundamental yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, cara merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta bagaimana mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi ini sangat penting karena guru memiliki peran penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat UUD 1945. (*Dian Widhi Rachmawati 2021*) Kompetensi Pedagogik sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara efektif. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, yang mendorong guru untuk lebih responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan subjek utama yang memiliki perbedaan dari berbagai aspek, seperti kesiapan belajar, minat, gaya belajar, latar belakang sosial budaya, kondisi emosional, dan kemampuan intelektual. Perbedaan-perbedaan ini menuntut guru untuk tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam, melainkan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan adaptif, atau yang dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi

dapat mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, peserta didik juga dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik. (Haniza Pitaloka 2022). Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini guru diharapkan mampu memberikan respon positif terhadap inisiatif yang dimiliki setiap peserta didik. Guru juga diharapkan mampu mengatur waktu secara efektif untuk menyampaikan materi secara keseluruhan. Menurut Tomlinso, pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari. (Suwartiningsih 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi, dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di kelas. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Demikian juga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran, di karenakan guru memberi pelajaran kepada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajarnya peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan,

tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Guru di SMP Negeri 12 Ambon, ditemukan bahwa, guru belum memahami Kompetensi Pedagogik secara menyeluruh. Hal ini memengaruhi penerapan pembelajaran di kelas, sehingga Kompetensi Pedagogik belum sepenuhnya diterapkan saat berinteraksi dengan peserta didik. Guru menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik termasuk dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan perlu dikuasai lebih baik. Terkait pembelajaran Berdiferensiasi, guru-guru menyatakan sudah mencoba menerapkannya, namun menghadapi kendala terutama dari kemampuan peserta didik yang bervariasi. Beberapa peserta didik memiliki daya tangkap rendah, sementara yang lain meski kemampuan akademiknya baik, masih kesulitan memahami materi karena metode pembelajaran guru kurang bervariasi. Observasi juga menunjukkan guru cenderung menggunakan metode beragam dan interaksi dengan peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan penerapan Kompetensi Pedagogik yang efektif.

Adapun masalah dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon. ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seperti peserta didik sering mengalami keterlambatan dalam menerima pembelajaran ada juga guru kadang sulit mengelola waktu dan mengecek semua peserta didik secara individu.

Penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman guru mengenai "Kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi" serta harapan mereka untuk meningkatkan kompetensi dan strategi pembelajaran agar lebih mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan guru dan potensi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Ambon.

Pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 12 Ambon didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini memiliki reputasi yang baik dan cukup dikenal serta diminati oleh masyarakat setempat. Kedua, letak sekolah yang strategis memudahkan akses bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pertimbangan-pertimbangan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai kesiapan guru terhadap "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi" di sekolah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pemahaman kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kesulitan yang di hadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas ?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah bagaimana memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembelajaran interaktif. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi serta informasi bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diambil dari penelitian oleh penelitian itu sendiri, ada pun manfaat praktis dari penelitian ini ditunjukkan kepada :

1. Bagi sekolah.

Dengan adanya kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan serta mengikuti kurikulum dalam dunia pendidikan, sekolah juga berpotensi menjadi pelopor dalam dunia pendidikan. Dan juga meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, sehingga dapat membantu sekolah lebih baik.

2. Bagi guru.

Sebagaimana guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan lebih cepat dan interaktif, hasil evaluasi di proses secara otomatis sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, karena guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

1.7 Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik guru adalah merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Putri Jayanti lestari 2023). Adapun kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini dapat di jabarkan dalam Indikator-Indikator berikut :

1. Dapat memudahkan guru dalam pembelajaran
2. Guru dapat mampu mengelola pembelajaran dengan baik

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang memiliki banyak karakter. (Ridhatul Fauzia 2023). Adapun pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dapat di jabarkan dalam indikator-indikator berikut :

1. Peserta didik dapat pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya
2. Guru bisa mengetahui kemampuan peserta didiknya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa Referensi Literatur yang di jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. “Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama kristen” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberi dampak positif bagi peserta didik serta dapat membantu para guru untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya melalui tahapan-tahapan dalam mempersiapkan pemetaan awal dengan asesmen diagnostik, menyusun modul pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran. (Peggy Lucia Marita 2023).

Perbedaan : penelitian ini menyebutkan “pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama kristen,” sedangkan penelitian saya fokus pada “kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon”. Penelitian ini juga berbicara tentang kurikulum merdeka belajar, sementara penelitian saya, berbicara tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

2. “Meta Analisis Pembelajaran berdiferensiasi end untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat ajar berdiferensiasi berorientasi ESD terbukti mampu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada

siswa di berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran berdiferensiasi berorientasi ESD mampu menjawab masalah pembelajaran yang dialami para guru di dalam kelas melalui konsep pemenuhan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar serta minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berorientasi ESD yang tergolong pendekatan baru ini sebagian besar masih digunakan sebagai strategi untuk perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. (Nurdyanti 2023)

Perbedaan : penelitian ini berfokus pada meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, sedangkan penelitian saya berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Serta penelitian ini membahas tentang berpikir kritis dan kreatif peserta didik, sedangkan penelitian saya tidak menyebutkan berpikir kritis dan kreatif.

3. “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik pada sekolah dasar, study Literatur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik di sekolah dasar berhasil meningkatkan kreativitas dan pencapaian belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan ini dalam mengakomodasi keberagaman siswa untuk mengoptimalkan potensi dan kreativitas siswa. Siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing dengan guru sebagai fasilitator. Penerapan ini direkomendasikan di sekolah dasar untuk mendukung proses pembelajaran yang intensif sesuai

dengan kemampuan belajar siswa, sambil memastikan fasilitas pembelajaran yang memadai. (Puguh Darmawan 2024).

Perbedaan : penelitian ini berfokus pada perspektif teori belajar humanistik pada sekolah dasar, sedangkan penelitian saya berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi di SMP, penelitian ini berkaitan dengan perspektif teori belajar humanistik, sedang penelitian saya tidak menyebutkan teori belajar humanistik.

4.“Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru” . Hasil penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 141 Pekanbaru menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik sudah dikatakan kompeten, hal ini sudah dilihat dari proses pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi yang dilakukan guru di dalam kelas dan berfokus pada 4 indikator yaitu dan prinsip-prinsip pembelajaran, menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik, menguasai pengembangan kurikulum. (Novita Apriyantika 2023).

Perbedaan : penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SD (Negeri 141 Pekanbaru), sedangkan penelitian saya berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon peserta didik tingkat SMP, penelitian ini juga berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD, sedangkan penelitian saya tidak menyebutkan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD.

5. “Kompetensi pedagogik guru dalam membangun hasil belajar yang efektif”. Hasil penelitian ini, kompetensi pedagogik guru dalam membangun hasil belajar yang efektif, dampak dari penelitian ini adalah supaya guru bisa

mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk menciptakan hasil belajar yang efektif. Adapun salah satu kompetensi tersebut adalah bisa memahami karakteristik setiap peserta didik. (N. Nisa 2022).

Perbedaan : penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam membangun hasil belajar yang efektif, sedangkan penelitian saya berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini juga berkaitan dengan membangun hasil belajar yang efektif. Sedangkan penelitian saya tidak menyebutkan membangun hasil belajar yang efektif.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 kompetensi Pedagogik Guru

2.2.1.1 Pengertian kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang di dimiliki oleh guru untuk mengajar dan mendidik, meskipun kompetensi ini mengacu pada cara guru mengajar dan penguasaan materi tetapi masih banyak guru yang tidak memenuhi syarat dari kompetensi pedagogik. Menurut Priansa, “Kompetensi pedagogik guru

diperlukan bersamaan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam mengerti karakteristik siswa, pada aspek moral, emosional dan kecerdasan”. Hal itu menerapkan jika seseorang pendidik wajib kuasai teori-teori dan juga prinsip-prinsip belajar. Pendidik juga wajib mengerti kalau setiap siswa itu unik. Pendidik juga wajib bisa optimalkan potensi guru untuk memaksimalkan kemampuan yang ada di dalam diri masing-masing dari guru. (Laily Nurmalia 2020). Secara umum kompetensi pedagogik guru sangatlah membantu guru dalam pembelajaran sehingga guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Menurut Rahama, “kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalam-Nya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar. (Ratna sari Wulandari 2021). kompetensi pedagogik menjadi syarat utama bagi setiap guru untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Guru yang memiliki kompetensi ini tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

2.2.1.1. Guru Abad 21

Guru abad ke-21 bukan guru yang hanya mampu menerapkan metode pembelajaran menarik dan dapat menggunakan teknologi, tetapi ia juga harus memiliki keterampilan dalam membangun kolaborasi pembelajaran yang dapat memudahkan antara kualitas pembelajaran, teknologi, dan materi konten pembelajaran. Hal ini penting di pahami sejalan dengan perkembangan

karakteristik generasi bangsa, khususnya persiapan generasi alpa yan hidup dalam derasnya arus teknologi. (Dewi, Utami, & Pradnyandari, 2021). Era digital telah melengkapi kehidupan masyarakat abad 21, karena hal itulah guru profesional abad ke 21 harus mempersiapkan kebutuhan peserta didik dan masa depan mereka.

Pendidikan abad 21 memerlukan keterampilan yang mencakup komunikasi, kolaborasi dan berfikir kritis, keterampilan ini telah menjadi esensial bagi manusia dari segi konteks budaya dan negara yang berbeda namun bisa melakukan interaksi dalam jaringan dunia global tanpa batas (Teo,2019). pembelajaran di abad ke-21 telah berbicara tentang perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu.

2.2.1.2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator kompetensi pedagogik guru merupakan ukuran konkret yang menunjukkan sejauh mana seorang guru menguasai dan menerapkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek utama yaitu :

1. Memahami karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan menjadi pertimbangan dalam perancangan dan perancangan konsep pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik memiliki tugas yang bukan hanya sekedar mendidik saja

melainkan bertugas sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, informator, dan sumber ajar bagi peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan terhadap pencapaian pelaksanaan proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didiknya. (Nanning, 2023). Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan yang merupakan bagian dari desain pembelajaran itu sendiri merupakan proses awal penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pelaksanaan, perencanaan dapat disusun dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan keinginan yang membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran, begitu halnya dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Disini guru yang bertugas membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program yang terkait dengan pengajaran sesuai dengan metode, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman pengajaran untuk mencapai kualitas yang baik. (M.Syarif 2021).

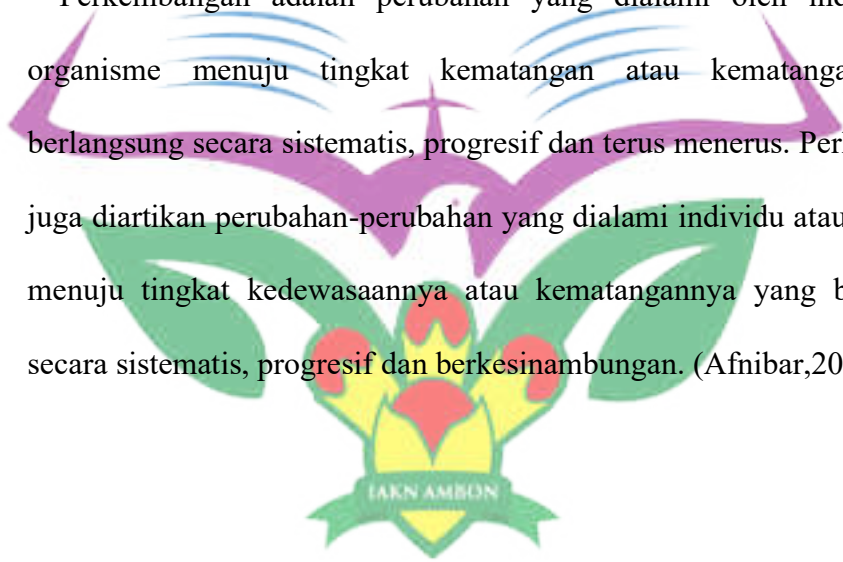
3. Evaluasi hasil pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran mendapatkan porsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, evaluasi dapat dijadikan alat dalam proses perhitungan untuk mengumpulkan data dalam

rangka pencapaian belajar kelas atau kelompok dan kemudian menghasilkan sebuah keputusan. Evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, informasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran harus memiliki kesalahan sekecil mungkin karena evaluasi pada dasarnya adalah melakukan mewujud terhadap hasil penilaian. (Adelia Fitri, 2022).

4. Perkembangan peserta didik.

Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kematangan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan terus menerus. Perkembangan juga diartikan perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. (Afnibar,2024).



2.2.1.2 Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi pembelajaran. Jika kita menengok kembali proses pembelajaran dahulu dan mungkin sampai sekarang ini, pendidikan di Indonesia

masih belum banyak perubahan. Banyak yang masih menerapkan sistem pembelajaran lama yang beranggapan bahwa semua anak adalah sama, lebih berpusat pada guru (teacher center), tanpa memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dalam belajar. Menurut Tomlinson, Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah berarti bahwa guru harus mengajar dengan 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 orang murid. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (chaotic), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus menghampiri setiap anak untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan. (Fitriyah 2023).

Kesimpulan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah Pembelajaran berdiferensiasi, bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam. pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta

didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang peserta didik dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman peserta didiknya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

2.2.1.1 Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi adalah Meningkatkan keterlibatan murid. Dengan mempertimbangkan gaya belajar dan minat peserta didik, serta memberikan tugas yang beragam, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan mereka. Mendorong pertumbuhan pribadi, Dengan fokus pada kebutuhan individual, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi maksimalnya. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman materi, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting. Mengurangi Kesenjangan, Dengan menyediakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengurangi kesenjangan belajar antara peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Ini memastikan bahwa tidak ada murid yang tertinggal dan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dan berhasil. Karena substansi dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua

perbedaan yang dimiliki peserta didik secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik. (Tri Ayu Indah Purwani 2024).

2.2.1.2 Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi proses, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai metode agar setiap peserta didik dapat memahami materi sesuai gaya belajar mereka. Peserta didik yang menyukai aktivitas kinestesis dapat belajar melalui praktik langsung, sementara yang lebih suka visual dapat menggunakan media gambar atau video. Dengan adanya pilihan proses belajar, siswa merasa lebih dihargai karena kebutuhan dan minat mereka diakomodasi. Selain itu, guru dapat menggunakan diskusi kelompok, eksperimen, maupun simulasi sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar karena setiap anak mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan potensi mereka. Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh

peserta didik. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang:

- a. Baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik.
- b. Berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya. Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik. (*heny kristiani 2021*).

2.2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi dan penjelasannya yang penting untuk dipahami.

A. Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

kelebihan pembelajaran diferensiasi ini sangat banyak sekali seperti pembelajaran lebih bervariasi, dengan adanya pembelajaran bervariasi tentunya peserta didik tidak cepat bosan, guru dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan melatih guru mengetahui perbedaan respon belajar setiap peserta didik. Dengan menyesuaikan materi dengan minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses belajar, karena materi yang diberikan relevan dengan diri mereka. Dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik,

mereka merasa lebih mampu dan percaya diri dalam belajar. Hal ini juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

B. Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

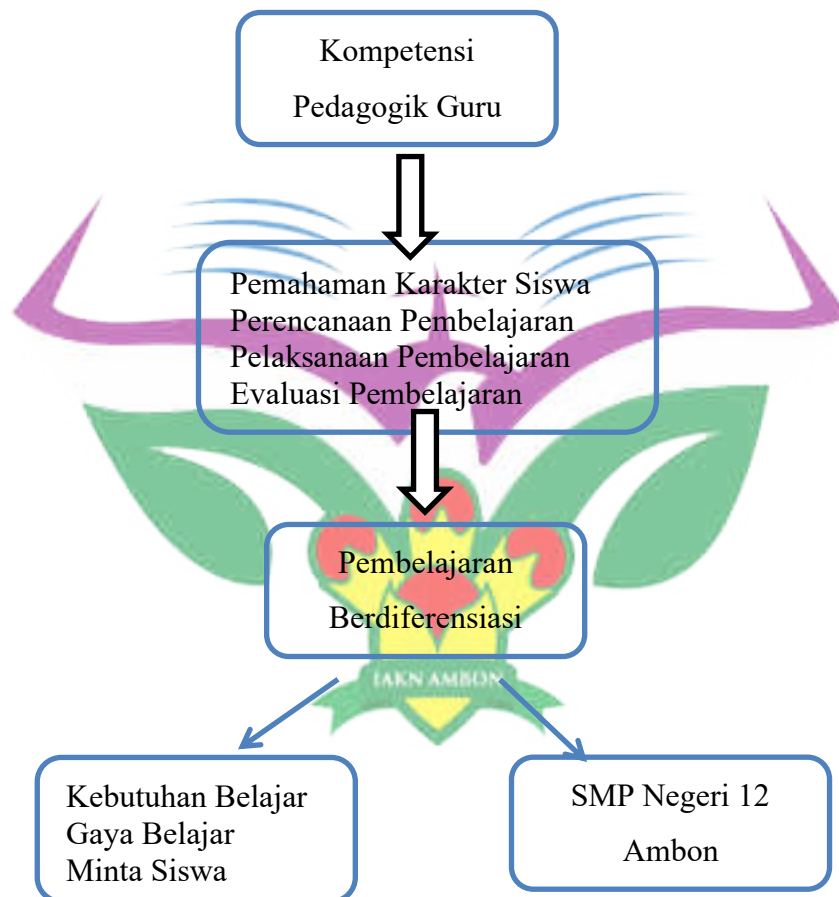
kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu peserta didik belum bisa beradaptasi dengan baik karena pembelajaran ini masih baru dilaksanakan jadi kecenderungan peserta didik tidak dapat memahami pembelajaran yang sering dibeda-bedakan dengan teman lainnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penilaian mungkin menjadi lebih kompleks karena guru harus mengevaluasi peserta didik berdasarkan standar yang berbeda. Ini bisa membingungkan baik untuk guru maupun peserta didik. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, dalam kelas yang sangat heterogen, guru mungkin kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap peserta didik, terutama dengan jumlah peserta didik yang banyak. (Zaitun,Tri, Mulyasari 2024).

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2019).

Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab suatu profesi yang dilakukan oleh seseorang guru. Dalam profesi

seorang guru kompetensi yang dimaksud adalah empat kompetensi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.



gambar.2.1 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama kristen, serta bagaimana persepsi guru terhadapnya. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2022).

Secara singkat, semakin ada data yang dikumpulkan, semakin baik hasil penelitian yang diperoleh. Dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dapat menggali dan mendeskripsikan kondisi yang ada di lapangan dengan lebih rinci dan spesifik. Melalui interaksi langsung, penelitian dapat lebih memahami subjek penelitian, sehingga mampu mendeskripsikan, mengetahui, dan mendalami persepsi serta pandangan guru tentangan, analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama kristen di SMPN 12 Ambon.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 12 Ambon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasi SMPN 12 Ambon sebagai salah satu sekolah yang cukup dikenal dan diminati oleh masyarakat setempat, serta lokasinya cukup strategis. Ini membuat penelitian semakin tertarik untuk melihat bagaimana persepsi dan

pandangan guru terkait analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi . Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, tahun 2025

3.3 Sasaran dan Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian oleh penelitian adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 12 Ambon. Dalam penelitian kualitatif adalah peneliti harus mendapatkan informasi dari informan. Informan penelitian adalah individu yang dalam konteks penelitian, memberikan informasi terkait isu yang sedang diteliti kepada peneliti (*Moleng, 2012*). Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dari kelas VIII.

3.4 Teknik dan instrumen pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

3.4.1 Wawancara.

Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari responden. Menurut *sugiyono (2018:137)* wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga pola komunikasi yang terjalin menjadi lebih sistematis. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur memberi peneliti kebebasan untuk

menentukan isu yang ingin dibahas, sehingga interaksi berlangsung dengan lebih muda.

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu penelitian yang membuat beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian yaitu guru dengan metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bagaimana dengan pandangan guru tentangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas.

3.4.2 Observasi

Menurut *Abdussamad (2021:147)* observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat. Serta dilakukan secara sengaja. Oleh karena itu, dapat simpulkan bahwa observasi adalah salah satu sumber data yang di gunakan untuk melengkapi penelitian baik dalam mengamati dan mencatat.

Observasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berupa mengamati dan mencatat informasi, yang diberikan informan kepada peneliti sehingga peneliti dapat data yang valid dari informan. Observasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 12 Ambon pada guru

3.4.3 Dokumentasi

Menurut (*Syaodih, 2019*) teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, atau elektronik. Oleh

karena itu dapat di simpulkan bahwa dokumen adalah sumber data yang di gunakan untuk melengkapi penelitian, baik dalam bentuk sumber tertulis, gambar (foto), maupun karya monumental, yang semuanya memberikan informasi yang digunakan untuk proses penelitian.

Dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penggunaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran seperti memberikan materi kepada peserta didik. Peneliti ingin melihat apakah pada saat guru memberi pembelajaran kepada peserta, guru dapat menerapkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi atau tidak, pengambilan gambar (foto) saat guru mengajar apakah sesuai modul ajar yang sudah disusun.

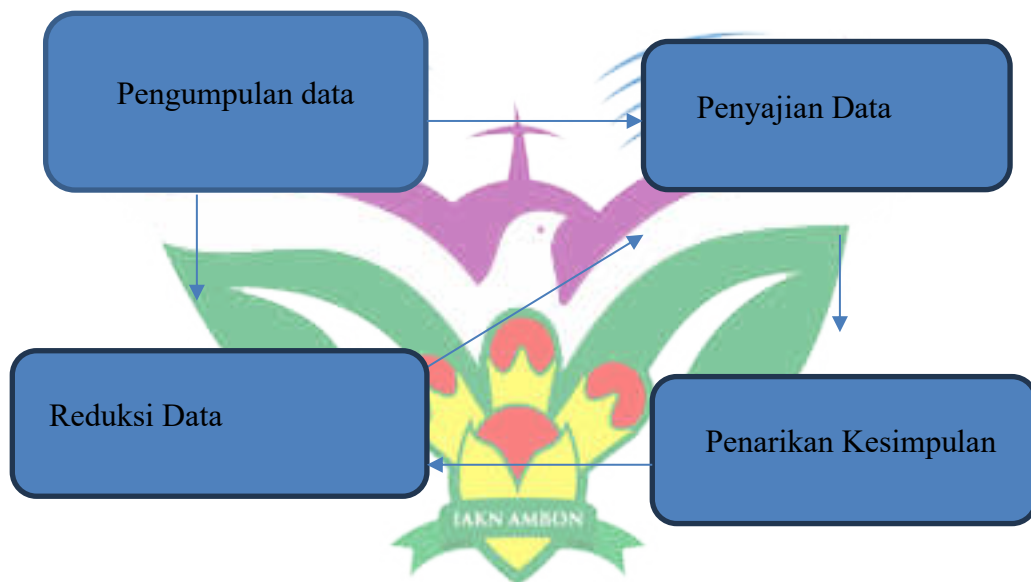
3.5 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses melacak dan mengatur catatan lapangan yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta bahan lainnya secara sistematis, sehingga penelitian dapat melaporkan hasil penelitiannya. Proses ini mencakup pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data, serta pencarian pola dengan dan penentuan bagian-bagian yang akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus, dan berulang-ulang, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah semua data terkumpul.

Menurut *sugiyono (2015:244)* analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. (Sugiyono 2015).

Adapun teknik analisis data yang di pakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan model, *Miles and Huberman*. Analisis data kualitatif meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Bagan 3.5 Model analisis Data interaktif *miles dan huberman*.

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum, selama, dan bahkan hingga akhir penelitian. Proses ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul, data tersebut disusun dalam bentuk narasi sehingga menghasilkan rangkaian informasi yang bermakna dan relevan dengan masalah penelitian.

3.5.2 Reduksi Data

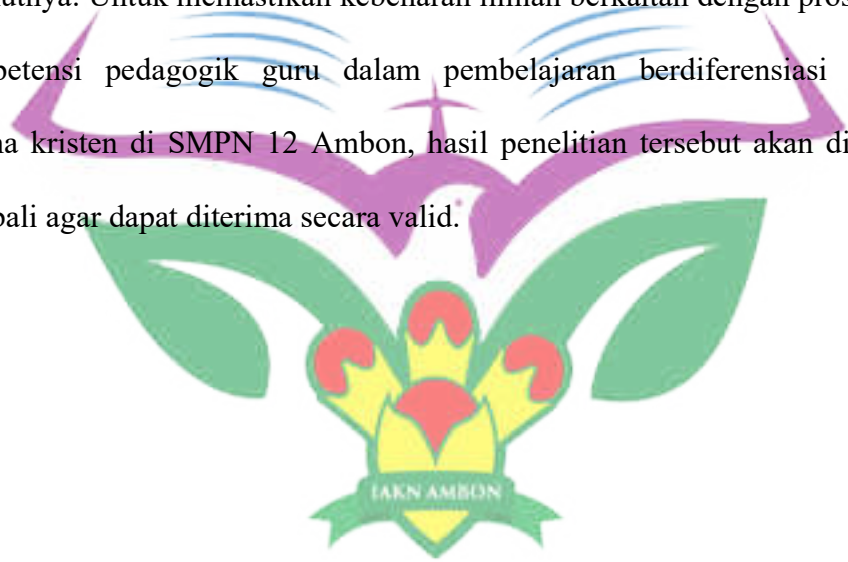
Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (sugiyono 2018:247) dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara berkelanjutan dengan cara menelaah dan memfokuskan setiap data yang diterima, serta memisahkan antara data yang relevan dengan penelitian dan yang tidak relevan, berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.3 Penyajian Data (Display)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Secara ringkasan, penyajian data adalah kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Menurut (Rijali 2018:94) penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Setelah penulis memilih data sesuai dengan kebutuhan, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian teks naratif. Pada tahap ini, data disusun berdasarkan urutan serta poin-poin pembahasan yang telah dirumuskan dengan singkat dan jelas, sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.5.4 Kesimpulan/Verifikasi data

Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, agar data yang diperoleh dapat disimpulkan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) verifikasi data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikarenakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan adanya bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk memastikan kebenaran ilmiah berkaitan dengan proses, analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama kristen di SMPN 12 Ambon, hasil penelitian tersebut akan direfleksikan kembali agar dapat diterima secara valid.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 4.1 Profil Sekolah

4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 12 Ambon

4.1.2 Profil SMP Negeri 12 Ambon

- 
1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 12 AMBON
 2. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60101979
 3. Jenjang Pendidikan : SMP
 4. Status Sekolah : Negeri
 5. Alamat Sekolah : Jln. PHB Halong Atas
 6. Desa Kelurahan : Halong
 7. Kecamatan/kota : KEC. BAGUALA
 8. Kabupaten/kota : KOTA AMBON
 9. Provinsi : Prov. Maluku
 10. Akreditasi : A
 11. Email : smpn12ambonmaluku@gmail.com
 12. No. SK Pendirian : 03/1985
 13. SK Izin Operasional : -
 14. Tanggal Operasional : 1 Januari 1910
 15. Tanggal Akreditasi : 5 November 2019
 16. No. SK Akreditasi : 966/BAN-SM/SK/2019

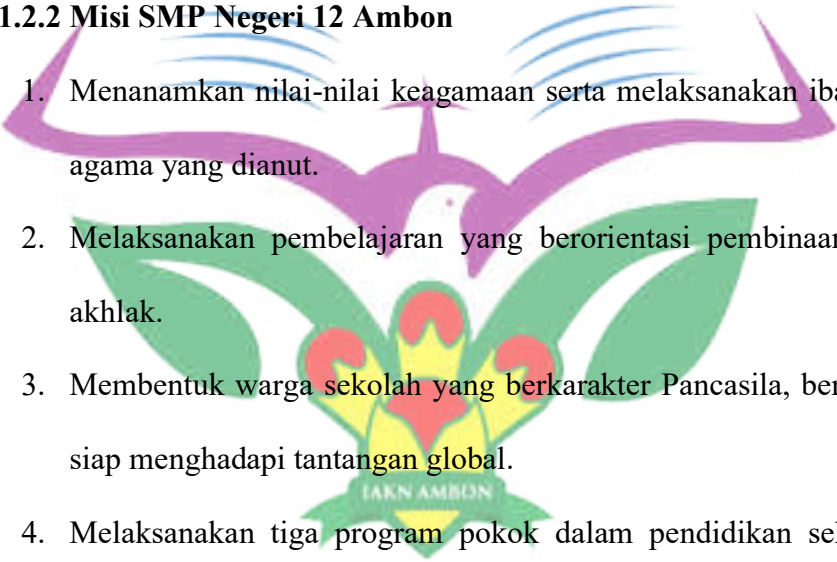
17. Sertifikasi : Belum Bersertifikat
18. Akses internet : Ada

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 12 Ambon

4.1.2.1 Visi SMP Negeri 12 Ambon

Terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berkarakter Pancasila, berprestasi, berwawasan global, dan berbudaya lingkungan

1.1.2.2 Misi SMP Negeri 12 Ambon

- 
1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan serta melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut.
 2. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pembinaan karakter? akhlak.
 3. Membentuk warga sekolah yang berkarakter Pancasila, bertaqwa, dan siap menghadapi tantangan global.
 4. Melaksanakan tiga program pokok dalam pendidikan sekolah yang inovatif, efektif dan menyenangkan
 5. Meningkatkan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan dan sarana prasarana pembelajaran
 6. Menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi
 7. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan peduli lingkungan
 8. Membudayakan gemar membaca bagi warga sekolah

1.1.2.3 Tujuan SMP Negeri 12 Ambon

1. Penguatan Dan Pendampingan Yang Berkelanjutan. Membentuk Warga Sekolah Yang Taat Beribadah
2. Mewujudkan Warga Sekolah Yang Berkarakter Pancasila, Bertakwa Dalam Menghadapi Tantangan Global
3. Mengembangkan Bakat Dan Minat Potensi Murid
4. Meningkatkan Kualitas Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Sarana Prasarana
5. Meningkatkan Ketrampilan Guru Dan Murid Dalam Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran
6. Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Nyaman Dan Cinta Lingkungan
7. Meningkatkan Kompetensi Warga Sekolah Dalam Literasi Dan Numerasi Melalui Program

4.1.3 Selayang Pandang SMP Negeri 12 Ambon

SMP Negeri 12 Ambon, terletak di Negeri Halong, tepatnya di jalan PHB Halong Atas, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon. SMP Negeri 12 Ambon, awalnya bernama SLTP Negeri 11 Ambon. Sekolah ini dibuka dan sekaligus diresmikan pada tanggal 01 Juli 1983, di bawah kepemimpinan Bpk. Agus Sariwating (Alm), selaku kepala SD Negeri 4 Halong. namun masih satu atap dengan SD Negeri 3 Halong, karena peserta didik pada saat itu baru kelas 1 dengan jumlah $\pm$ 60 orang dan menempati 3 ruang kelas. Setelah bangunan

sekolah yang ada ini siap dikerjakan, maka SLTP pisah dengan SD Negeri 3 Halong dan mulai beraktivitas sendiri. Tidak lama kemudian Ibu J. Hitipeuw/H dilantik menjadi Kepala Sekolah yang definitif, menggantikan Bpk. Agus Sariwatin.

Negeri Halong merasa senang dengan adanya satu sekolah menengah yang berada di dalam wilayah Negeri Halong. Oleh karena itu Pemerintah Negeri langsung memberikan pelepasan hak atas tanah yang ditempati oleh SLTP Negeri 11 Ambon. Surat Pelepasan Hak atas tanah ini diserahkan oleh Pemerintah Negeri Halong, Bpk. J. Saimima dan diterima oleh Kepala Sekolah Ny. J.C. Hitipeuw, atas nama Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku. dengan surat Pelepasan Hak, Nomor 03/1985. Luas tanah tersebut adalah 1 Hektar atau 10.000 m persegi. Yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SD Inpres 51
2. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan dan Bpk. J. Maail
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Negeri
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan dan Tanah negeri.

Peserta didik yang ada pada saat itu datang dari berbagai tempat yang jauh seperti Desa Tial, Desa Tengah-tengah, Desa Suli, Desa Passo dan Desa Lateri. Begitu pun dengan para guru dan pegawai sebagai tenaga pengajar dan administrasi. Adapun daftar tenaga pengajar pada saat itu direkrut dari beberapa sekolah, baik yang ada di Kota Ambon, maupun yang ada di luar pulau Ambon.

Semua guru dan pegawai yang dimutasikan dan bertugas pada saat itu hanya dengan Nota Dinas dari Kantor Wilayah. Kemudian pada tanggal 16 Juli 1983

diterbitkan SK Mutasi yang diserahkan oleh Kepala Bidang Perencanaan Kanwil Provinsi Maluku, Bpk. Th. Soamolle dan didampingi oleh Kepala kantor Wilayah Propinsi Maluku, Bpk. Drs. Piet Syauta. Dan Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Guru Bpk. Bram Kalay.

Sejalan dengan waktu, SLTP Negeri 11 pada saat itu juga mengalami perkembangan sejajar dengan sekolah-sekolah lain yang berada di Kota ini. Ada penambahan guru dan pegawai sehingga sekolah berjalan dengan baik.

Tahun 1996 sekolah ini mengalami perubahan nama dari SLTP Negeri 11 Ambon, menjalin SLTP Negeri 12 Ambon. Kepala Sekolah pada saat itu ialah Bpk. Ders. Dantje Samloy. Kemudian tahun 1996, SLTP diubah menjadi SMP. Sekolah ini merasakan perkembangan Pendidikan yang berlaku di negara ini yaitu perubahan kurikulum:

Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum KBK 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013 Kurikulum Merdeka, Kurikulum deplerning (mendalam) Kemudian pernah mengalami perubahan tahun pelajaran dari Januari sampai Desember, dan dari Juli sampai Juni. Sekolah ini juga sudah mencetak generasi anak bangsa yang berhasil dan mengabdikan kepada bangsa dan negara. Ada yang mengabdikan sebagai Aparat Keamanan, ada yang mengabdikan sebagai Aparatur Sipil Negara, ada yang mengabdikan sebagai Aparatur Pelayan Tuhan dan pun juga ada yang mengabdikan kepada keluarga dan rumah tangga.

Sampai dengan saat ini SMP Negeri 12 Ambon telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak enam kali,;

Tabel 4.1 Nama” Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Ambon

No	Nama	Masa jabatan	Keterangan
1	Ny. J. C. Hitipeuw	1983-1992	Alm
2	Drs. D. Putuhena	1992-1996	-
3	Drs. Dantje Samloy	1996-2006	Alm
4	Ny. E. Harmusial-D, S.Pd	2006-2017	Alm
5	Saatje Sapulette, M.Pd	2017-2021	Alm
6	Ny Christine Weeflaar, S.Pd. M.Pd	2021-2024	-
7	Ny. Sarah Warella, S.Pd	2024-sekarang	-

Sumber Data: SMP Negeri 12 Ambon

Tabel 4.2 Keadaan guru dan pegawai.

No	Kategori	Jumlah
1	Guru tetap	23
2	Guru tidak tetap	8
3	Pegawai tetap	-
4	Pegawai tidak tetap	4
	Total	35

Sumber Data. SMP Negeri 12 Ambon

Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik SMP Negeri 12 Ambon

Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin		Kristen		Katolik	
		L	P	L	P	L	P
IX-1	25	13	12	13	12	-	-
IX-2	24	14	10	14	10	-	-
IX-3	25	15	10	15	9	-	1
IX-4	25	15	10	15	10	-	-
Jumlah	99	57	42	57	41	-	1
VIII-1	28	14	14	14	14	-	-
VIII-2	28	15	13	14	13	1	-
VIII-3	28	15	13	14	12	1	1
Jumlah	84	44	40	42	39	2	1
VII-1	28	16	12	16	11	--	1
VII-2	29	15	14	15	14	-	-
VII-3	29	16	13	16	13	-	-
Jumlah	86	47	39	47	38	-	1
Total	269	148	121	146	118	2	4

Sumber data SMP Negeri 12 Ambon.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total peserta didik di SMP Negeri 12 Ambon adalah 269 peserta didik, yang terdiri dari : (86 peserta didik kelas VII), (84 peserta didik kelas VIII) dan (99 peserta didik kelas IX).

1.1.4 Sarana Prasarana

Fisik Yang Dimiliki Antara Lain: Ruang Kantor, Ruang Osis, Ruang Bk, Ruang Uks, Ruang Tik, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium Ipa K. Mck, Dan Rombel. Demikianlah Selayang Pandang Mengenai SMP Negeri 12 Ambon, Mulai Dari Saat Diresmikan Sampai Dengan Saat Sekarang ini.

4.2 Indikator – Indikator

4.2.1 Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21

Guru abad ke-21 bukan guru yang hanya mampu menerapkan metode pembelajaran Menarik dan dapat menggunakan teknologi, tetapi ia juga harus memiliki keterampilan dalam Membangun kolaborasi pembelajaran yang dapat memadukan antara kualitas pembelajaran, Teknologi, dan materi konten pembelajaran. Hal ini penting dipahami sejalan dengan Perkembangan karakteristik generasi bangsa, khususnya persiapan generasi Alpha yang hidup

Dalam derasnya arus teknologi. Generasi Alpha (Gen-A) adalah istilah yang diberikan untuk melanjutkan generasi sebelumnya, yaitu generasi Z. Generasi Alpha diperuntukan bagi anak-Anak yang lahir sejak tahun 2010 hingga 2025. Pendidikan abad 21 memerlukan keterampilan yang mencakup komunikasi, Kolaborasi dan berfikir kritis, keterampilan ini telah menjadi esensial bagi manusia dari segi Konteks budaya dan negara yang berbeda namun bisa melakukan interaksi dalam jaringan Dunia global tanpa batas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah berupaya menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Deplerning. Kompetensi pedagogik yang dimaksud mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta menilai hasil belajar secara objektif dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru berusaha menyesuaikan kegiatan belajar dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik melalui berbagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing, tanpa merasa tertinggal atau tersisih dalam proses belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga didukung oleh kepala sekolah yang mendorong guru untuk melakukan inovasi dan refleksi terhadap praktik

pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah menunjukkan komitmen dalam mempersiapkan perangkat ajar seperti modul pembelajaran, RPP, media belajar, serta instrumen penilaian yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga berupaya mengenali kemampuan awal siswa melalui asesmen diagnostik dan menggunakan hasilnya untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

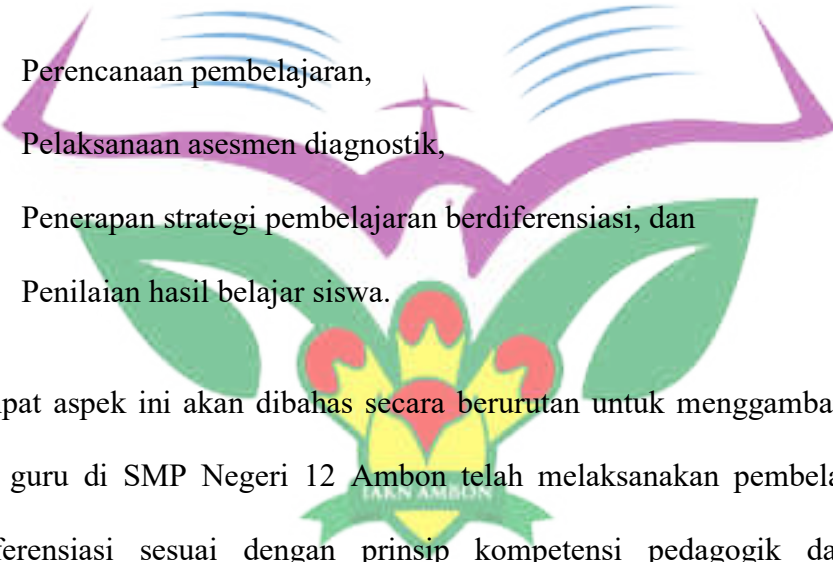
Guru yang menjadi informan penelitian (G.W, A.N, U.K) menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara variatif dengan memanfaatkan metode diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok, dan kegiatan berbasis pengalaman langsung. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Para peserta didik (B.N dan K.S) juga mengonfirmasi bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan memahami materi dengan baik ketika guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam mengajar.

Kepala sekolah, S.W, menegaskan bahwa setiap guru di sekolah tersebut diwajibkan menyiapkan perencanaan yang matang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing. Supervisi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap guru benar-benar menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Deplerning.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 12 Ambon telah berjalan dengan baik,

meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, sarana, dan beban administrasi guru. Secara umum, guru menunjukkan pemahaman yang memadai tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan berupaya menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Adapun pembahasan selanjutnya akan menguraikan secara lebih mendalam mengenai empat aspek utama kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

- 
1. Perencanaan pembelajaran,
 2. Pelaksanaan asesmen diagnostik,
 3. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan
 4. Penilaian hasil belajar siswa.

Keempat aspek ini akan dibahas secara berurutan untuk menggambarkan sejauh mana guru di SMP Negeri 12 Ambon telah melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan prinsip kompetensi pedagogik dan tuntutan Kurikulum Deplerning.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga dari cara guru merancang perencanaan pembelajaran yang matang dan kontekstual. Menurut Priansa (2020), perencanaan pembelajaran merupakan tahapan paling penting dalam proses belajar mengajar karena menjadi dasar pengorganisasian seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, strategi, hingga

bentuk penilaian. Guru yang mampu menyusun perencanaan dengan baik akan lebih siap menghadapi keberagaman siswa di kelas.

Hal ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (dalam Fitriyani, 2023) yang menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu konten (apa yang diajarkan), proses (bagaimana siswa belajar), dan produk (hasil belajar yang diharapkan). Dengan demikian, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menyiapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik.

Selain itu, Nurdyati (2023) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan wujud dari profesionalisme guru dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Tanpa perencanaan yang matang, guru akan kesulitan menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi nyata siswa. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang kuat agar mampu merancang pembelajaran secara sistematis dan fleksibel.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah berupaya menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebelum mengajar, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Guru G.W menyampaikan bahwa ia selalu mempersiapkan modul ajar dan media pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Ia mengatakan,

“Sebelum masuk di kelas saya sudah menyiapkan modul ajar atau media pembelajaran yang sudah disetujui oleh kepala sekolah dan harus lengkap, karena itu sangat penting bagi seorang guru.”¹

Pernyataan G.W menegaskan bahwa guru menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan belajar yang efektif. Menurut Sugiyono (2018), guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengorganisasikan proses belajar berdasarkan rencana yang telah disusun secara sistematis agar pembelajaran berjalan sesuai arah yang diinginkan

Hal yang sama disampaikan oleh A.N,

“Sebelum mengajar, perangkat harus siap. Jadi satu minggu harus siap membuat modul ajar, lalu dua atau tiga hari sebelum masuk kelas harus baca lagi modul ajarnya.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru melakukan pengecekan ulang dan refleksi terhadap perangkat ajar yang sudah disiapkan, memastikan kesesuaiannya dengan situasi siswa. Sikap reflektif ini mencerminkan penerapan prinsip fleksibilitas sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Deplerning, yaitu guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan rencana belajar dengan kondisi peserta didik.

¹ Gritje Warlauw

Kepala sekolah, S.W, memperkuat temuan ini dengan mengatakan,

“Sebelum mengajar, semua guru wajib menyiapkan modul ajar. Ini menjadi bagian dari supervisi kami, agar guru betul-betul siap dan tahu kebutuhan siswanya.²”

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa perencanaan pembelajaran telah menjadi kebijakan dan budaya sekolah, yang menuntut guru untuk profesional dalam merancang kegiatan belajar. Kebijakan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi tuntutan Kurikulum Deplerning yang berorientasi pada peserta didik.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah memahami bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi bagian dari strategi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Temuan ini diperkuat oleh teori Tomlinson (dalam Fitriyani, 2023) yang menegaskan bahwa diferensiasi harus dimulai sejak perencanaan, di mana guru menyiapkan alternatif kegiatan, media, dan pendekatan untuk memastikan semua siswa dapat belajar dengan efektif.

Lebih jauh, guru juga menyiapkan berbagai metode dan variasi kegiatan dalam tahap perencanaan untuk menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Guru U.K menjelaskan,

“Biasanya saya siapkan beberapa cara mengajar. Ada siswa yang suka belajar lewat gambar, ada juga yang lebih cepat kalau praktik langsung. Jadi saya buat dua versi kegiatan belajar.”

² Sarah Warlauw

Pendekatan ini menunjukkan penerapan diferensiasi konten dan proses. Guru menyesuaikan bahan ajar dan metode sesuai preferensi siswa agar semua bisa berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan teori Fitriyani (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru memberikan akses belajar yang adil bagi semua siswa, tanpa mengubah tujuan pembelajaran yang sama.

Sementara itu, kepala sekolah S.W menegaskan bahwa pihak sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi.

“Kami tidak membatasi kreativitas guru. Selama tujuannya tetap tercapai dan siswa terbantu, silakan guru gunakan metode apapun.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa iklim sekolah sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang berlandaskan prinsip otonomi dan kreativitas guru.

Namun demikian, guru juga menghadapi tantangan dalam tahap perencanaan. G.W mengungkapkan,

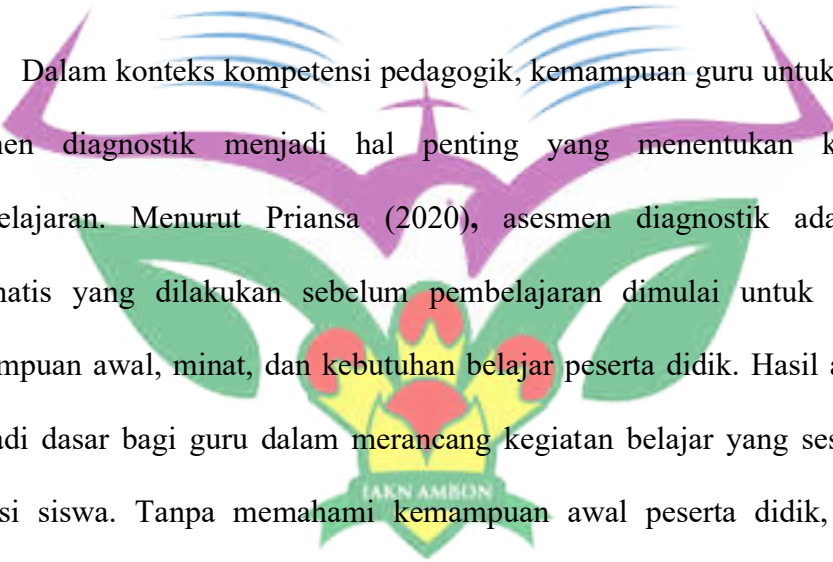
“Kendalanya itu waktu. Kadang banyak tugas lain, jadi susah kalau harus menyiapkan banyak media atau rencana yang berbeda-beda.”³

Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dan komitmen guru terhadap perencanaan sudah baik, pelaksanaannya masih dibatasi oleh faktor waktu dan beban kerja. Temuan ini konsisten dengan pendapat Nurdyati (2023) bahwa salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah

³ Gritje Warlauw

keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan perangkat ajar yang kompleks dan variatif.

Secara keseluruhan, tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon telah menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mampu menyusun perencanaan yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa, serta menerapkan prinsip fleksibilitas dan refleksi sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Deplerning.

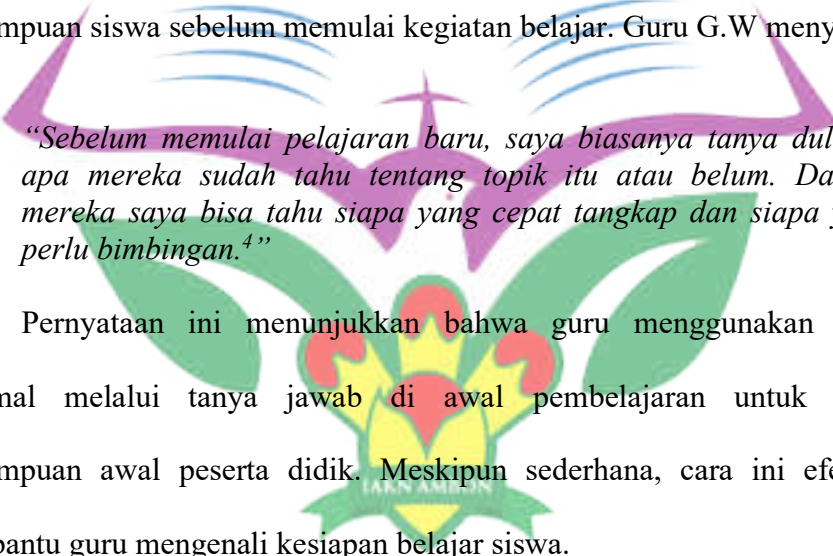


Dalam konteks kompetensi pedagogik, kemampuan guru untuk melakukan asesmen diagnostik menjadi hal penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Priansa (2020), asesmen diagnostik adalah proses sistematis yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil asesmen ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Tanpa memahami kemampuan awal peserta didik, guru akan kesulitan menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan itu, Tomlinson (dalam Fitriyani, 2023) menegaskan bahwa asesmen diagnostik merupakan langkah awal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu mengenali kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) setiap siswa agar dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Dengan kata lain, asesmen diagnostik tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga memahami cara belajar dan potensi siswa secara menyeluruh.

Menurut Nurdyati (2023), asesmen diagnostik yang baik harus bersifat holistik, berkelanjutan, dan fleksibel. Guru dapat menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, lembar penilaian diri, maupun tugas awal pembelajaran. Dengan cara itu, guru dapat mengidentifikasi kesenjangan belajar serta menyiapkan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMP Negeri 12 Ambon telah berupaya melaksanakan asesmen diagnostik sederhana untuk mengenali kemampuan siswa sebelum memulai kegiatan belajar. Guru G.W menyampaikan,



“Sebelum memulai pelajaran baru, saya biasanya tanya dulu ke siswa, apa mereka sudah tahu tentang topik itu atau belum. Dari jawaban mereka saya bisa tahu siapa yang cepat tangkap dan siapa yang masih perlu bimbingan.”⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan informal melalui tanya jawab di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Meskipun sederhana, cara ini efektif dalam membantu guru mengenali kesiapan belajar siswa.

Guru A.N juga menambahkan,

“Kadang saya kasih soal singkat di awal pelajaran. Bukan untuk nilai, tapi supaya tahu sejauh mana siswa sudah paham materi sebelumnya.”⁵

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen formatif awal, yang menjadi bagian penting dari asesmen diagnostik. Menurut Haniza (2022), asesmen diagnostik tidak selalu berbentuk tes tertulis, tetapi bisa berupa

⁴ Gritje Warlauw

⁵ Anneke Nanlohy

kegiatan reflektif untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Sementara itu, guru U.K menjelaskan bahwa asesmen diagnostik juga dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan respon siswa selama proses belajar.

“Saya lihat dari cara mereka menjawab pertanyaan atau ikut diskusi. Dari situ saya tahu siapa yang aktif, siapa yang masih malu, dan siapa yang belum paham⁶.”

Observasi yang dilakukan oleh U.K menggambarkan penerapan asesmen non-formal yang berfungsi untuk memahami kemampuan sosial dan akademik siswa. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Diana Widhi Recmawati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik dapat dilakukan melalui pengamatan langsung untuk menilai karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik.

Kepala sekolah S.W juga menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

“Kami selalu tekankan kepada guru agar mengenali kemampuan siswanya lebih dulu. Tidak bisa semua siswa disamaratakan. Ada yang cepat tangkap, ada yang butuh penjelasan tambahan⁷.”

Pernyataan kepala sekolah tersebut menegaskan bahwa lembaga pendidikan sudah memiliki kesadaran terhadap pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Deplerning.

⁶ Urbanus Keliwulan

⁷ Sarah Warela

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah menerapkan asesmen diagnostik dalam bentuk tanya jawab, pemberian soal singkat, dan observasi perilaku siswa. Meskipun belum menggunakan instrumen yang baku, pendekatan ini sudah membantu guru mengenali variasi kemampuan siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat **Fitriyani (2023)** bahwa asesmen diagnostik tidak harus selalu formal, asalkan mampu memberikan informasi awal tentang kebutuhan belajar siswa.

Namun, masih ditemukan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. Guru G.W mengakui bahwa belum semua guru memiliki waktu untuk melakukan asesmen awal secara mendalam, karena padatnya jadwal dan banyaknya tanggung jawab administratif. Hal ini memperkuat pandangan Nurdyati (2023) bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam membuat instrumen yang efektif.

Meski demikian, pelaksanaan asesmen diagnostik di SMP Negeri 12 Ambon sudah menggambarkan kompetensi pedagogik yang baik. Guru mampu mengenali perbedaan kemampuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Deplerning, yaitu menciptakan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berpihak pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik guru tampak nyata melalui kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang

bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Priansa (2020), guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar.

Menurut Tomlinson (dalam Fitriyani, 2023), pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan tiga aspek utama: konten, proses, dan produk. Pada aspek *konten*, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan siswa; pada aspek *proses*, guru menyesuaikan cara atau metode belajar agar semua siswa dapat memahami materi; dan pada aspek *produk*, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar dalam bentuk yang beragam. Prinsip utama dari strategi berdiferensiasi adalah memberikan kesempatan belajar yang adil dan bermakna bagi semua peserta didik.

Selain itu, Puguh Darmawan (2024) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan teori belajar humanistik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai aktualisasi diri melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan potensinya. Dalam konteks Kurikulum Deplerning, pendekatan ini sangat relevan karena menekankan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMP Negeri 12 Ambon telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Guru G.W menjelaskan,

“Saya sering pakai diskusi kelompok dan permainan edukatif. Tujuannya supaya siswa tidak bosan dan bisa belajar dari teman-teman mereka.”⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi kolaboratif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, siswa didorong untuk saling bertukar pikiran, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Guru A.N menambahkan,

“Kalau saya biasanya pakai metode tanya jawab dan presentasi kelompok. Ada siswa yang lebih suka bicara, jadi mereka saya beri tugas menjelaskan di depan kelas. Tapi kalau siswa yang pendiam, saya kasih tugas menulis supaya tetap aktif.”⁹

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki kecenderungan verbal diberikan kesempatan berbicara, sementara siswa yang lebih reflektif diberi ruang untuk menulis. Strategi ini selaras dengan teori Tomlinson (2004) tentang diferensiasi proses, di mana guru menyesuaikan aktivitas belajar agar sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Guru U.K juga menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Ia menyampaikan,

“Saya sering ajak siswa keluar kelas untuk praktik atau observasi langsung. Misalnya saat bahas topik lingkungan, mereka saya ajak lihat kondisi sekitar sekolah.”¹⁰

⁸ Gritje Warlauw

⁹ Anneke Nanlohy

¹⁰ Urbanus Keliwulan

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa guru berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut Wolterstorff (2004), pembelajaran yang kontekstual akan membantu siswa memahami bahwa belajar bukan hanya soal hafalan, tetapi proses membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, siswa B.N dan K.S yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka senang dengan variasi metode yang digunakan guru.

B.N mengatakan, *“Kami suka kalau guru ajar pakai game atau diskusi, karena jadi tidak bosan dan lebih gampang mengerti¹¹.”*

K.S menambahkan, *“Guru juga kasih kesempatan untuk kerja kelompok, jadi kami bisa bantu teman yang belum paham.¹²”*

Dari keterangan siswa tersebut terlihat bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru berhasil meningkatkan motivasi belajar dan interaksi antarsiswa.

Kepala sekolah S.W juga menegaskan bahwa pihak sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran sesuai kreativitas masing-masing.

“Kami mendorong guru untuk berinovasi. Asal sesuai dengan tujuan pembelajaran, mereka boleh menggunakan metode yang menarik dan tidak monoton.”

Dukungan kebijakan ini menunjukkan adanya iklim positif yang mendukung inovasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

¹¹ Bellvania Nanlohy

¹² Kesya Sekorony

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kegiatan berbasis pengalaman. Pendekatan ini membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh teori Fitriyani (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam memilih strategi yang tepat untuk mengakomodasi keragaman siswa. Guru di SMP Negeri 12 Ambon telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik karena mampu merancang dan menerapkan strategi belajar yang adaptif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi berdiferensiasi, seperti keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran. Guru G.W mengungkapkan,

“Kadang waktu tidak cukup untuk semua kegiatan, apalagi kalau ada banyak siswa di kelas.”¹³

Kendala ini memperkuat temuan Nurdinati (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk lebih banyak waktu dalam menyiapkan dan mengelola kegiatan belajar. Meski demikian, komitmen guru untuk terus

¹³ Gritje Warlauw

berinovasi menunjukkan sikap profesional dan kesadaran terhadap pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik.

Dalam konteks kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar merupakan salah satu indikator penting profesionalisme guru. Menurut Priansa (2020), penilaian hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu merancang dan melaksanakan penilaian secara objektif, berkesinambungan, serta berdasarkan prinsip keadilan bagi seluruh peserta didik.

Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak sekadar menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar setiap siswa. Tomlinson (dalam Fitriyani, 2023) menegaskan bahwa guru harus menggunakan berbagai bentuk asesmen untuk menilai perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Dalam Kurikulum *Deplerning*, guru dituntut untuk melaksanakan penilaian yang bersifat autentik — yaitu penilaian yang menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

Menurut Ratna Sari Wuluandari (2021), penilaian yang efektif mencakup tiga aspek: penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek ini harus diintegrasikan agar guru dapat memperoleh gambaran utuh tentang hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai instrumen penilaian

seperti tes tertulis, lembar observasi, penugasan proyek, maupun refleksi pribadi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMP Negeri 12 Ambon telah berusaha melakukan penilaian hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Guru G.W menjelaskan,

“Saya tidak hanya nilai dari hasil ujian saja, tapi juga dari keaktifan siswa di kelas. Ada siswa yang nilainya biasa saja tapi rajin bertanya dan membantu teman, itu juga saya hargai.”¹⁴

Pernyataan ini menggambarkan bahwa guru telah menerapkan penilaian autentik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menilai aspek afektif dan sosial siswa.

Guru A.N juga menambahkan,

“Biasanya saya nilai dari tugas kelompok dan hasil diskusi. Saya lihat siapa yang aktif, siapa yang kerja sama dengan baik. Jadi bukan hanya nilai angka, tapi juga sikap mereka.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru berupaya melaksanakan penilaian yang mencakup proses dan kerja sama antar siswa. Menurut Diana Widhi Recmawati, Akhsin Ridho, dan Baktiar Nasution (2021), penilaian yang menilai proses belajar akan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap cara mereka belajar, bukan hanya terhadap hasil akhirnya.

Selain itu, guru U.K menekankan pentingnya memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah penilaian dilakukan.

¹⁴ Gritje Warlauw

“Setiap kali kasih tuga¹⁵s atau ulangan, saya selalu bahas hasilnya di kelas. Supaya mereka tahu bagian mana yang sudah bagus dan mana yang masih perlu diperbaiki.”

Kegiatan memberi umpan balik menunjukkan adanya refleksi bersama antara guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Nurdiyati (2023) yang menjelaskan bahwa umpan balik yang konstruktif membantu siswa mengembangkan kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan untuk menyadari dan memperbaiki cara mereka belajar.

Sementara itu, kepala sekolah S.W menuturkan bahwa guru di sekolah tersebut telah diarahkan untuk menerapkan penilaian berkelanjutan.

“Kami minta semua guru tidak hanya menilai dari ujian tengah semester atau akhir semester, tapi juga dari aktivitas harian, tugas proyek, dan portofolio siswa.¹⁶”

Kebijakan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memahami bahwa penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan.

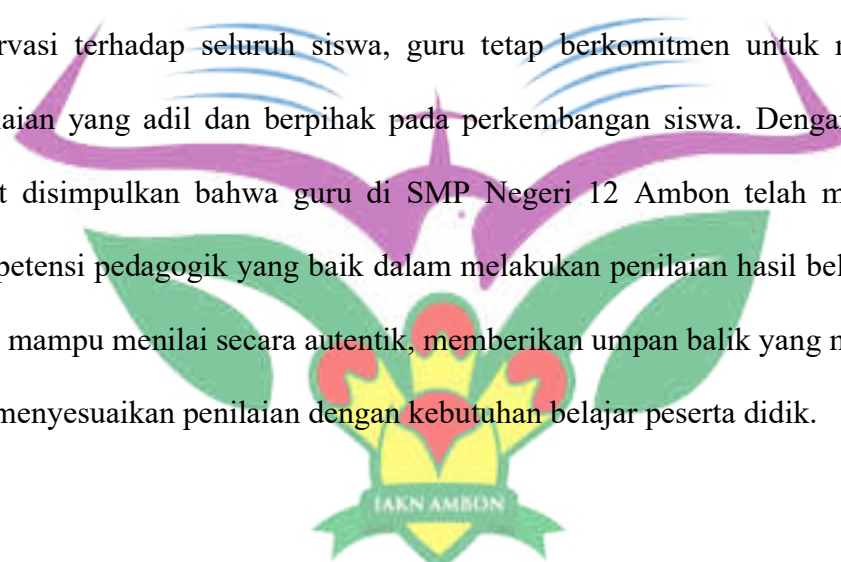
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah melaksanakan penilaian hasil belajar yang beragam, menyeluruh, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak hanya menilai dari hasil ujian, tetapi juga mempertimbangkan aspek sikap, kerja sama, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

¹⁵ Urbanus Keliwulan

¹⁶ Sarah Warela

Temuan ini sejalan dengan teori Fitriyani (2023) dan Wuluandari (2021) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menggunakan berbagai strategi penilaian untuk menilai kemampuan siswa secara utuh. Selain itu, pelaksanaan penilaian di sekolah tersebut juga menggambarkan penerapan prinsip Kurikulum Deplerning, yaitu memberikan ruang bagi guru untuk menilai siswa berdasarkan proses, bukan hanya hasil akhir.

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dalam melakukan observasi terhadap seluruh siswa, guru tetap berkomitmen untuk memberikan penilaian yang adil dan berpihak pada perkembangan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam melakukan penilaian hasil belajar, karena telah mampu menilai secara autentik, memberikan umpan balik yang membangun, dan menyesuaikan penilaian dengan kebutuhan belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru tentang Kompetensi Pedagogik

Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 12 Ambon telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kompetensi pedagogik. Guru memahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman ini tercermin dalam sikap dan cara guru melaksanakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.

2. Perencanaan dan Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat seperti modul ajar, media pembelajaran, dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya,

guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun demikian, guru masih menghadapi kendala dalam manajemen waktu dan variasi gaya belajar siswa yang beragam.

3. Evaluasi dan Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar

Proses evaluasi yang dilakukan guru sudah mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan secara bervariasi melalui tes tertulis, penilaian praktik, dan observasi aktivitas siswa. Dampaknya, peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif, dan merasa diperhatikan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

4. Dukungan Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Sekolah, melalui peran kepala sekolah, memberikan dukungan nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan supervisi, pelatihan, pembinaan profesional, serta kolaborasi dengan dinas pendidikan. Dukungan ini mendorong guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas mengajar sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

5. Tantangan dan Harapan dalam Penerapan Kompetensi Pedagogik dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tantangan utama dalam penerapan kompetensi pedagogik dan

pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kesulitan dalam mengenali karakteristik peserta didik secara mendalam. Meskipun demikian, guru dan kepala sekolah memiliki harapan besar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan, bimbingan, dan refleksi berkelanjutan. Peserta didik juga berharap agar pembelajaran tetap dilakukan secara menyenangkan, interaktif, dan memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 12 Ambon telah memahami dan berupaya menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan cukup baik. Dukungan sekolah dan antusiasme peserta didik menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada siswa dan sesuai dengan semangat *Kurikulum Merdeka*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon*, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan lembaga pendidikan Kristen:

1. **Bagi Guru-Guru**

Guru PAK hendaknya terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan, seminar, dan komunitas belajar guru Kristen. Guru perlu senantiasa memperdalam pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi agar dapat melayani setiap peserta didik secara utuh sesuai

2. **Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah juga diharapkan mendorong adanya kolaborasi antara guru PAK dengan guru mata pelajaran lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.

3. **Bagi Peserta Didik**

Siswa juga diharapkan menghargai perbedaan teman-temannya dan belajar untuk hidup dalam kasih, sebagaimana ajaran Tuhan Yesus dalam Yohanes 13:34, “Kasihilah seorang akan yang lain.”

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada penerapan kompetensi pedagogik guru PAK di jenjang pendidikan lain atau dalam konteks digitalisasi pembelajaran Kristen. Penelitian selanjutnya juga dapat memperdalam kajian mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik dengan pertumbuhan iman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Charly, O., & Sururi. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21*.
- Diana, W. R., Ridho, A., & Nasution, B. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik (E-book)*.
- Fitriyani, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan*.
- Haniza Pitaloka, M. A. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka (2)*.
- Heny Kristiani, & Elisabet Indah Susanti. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Maria Elisa Tualangouw. (2022). *Pendidikan Agama Kristen*.
- Moleng, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N. Nisa. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membangun Hasil Belajar yang Efektif*.
- Novita Apriyantika. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru*.
- Nurdiyati. (2023). *Meta Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif*.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Priansa, D. J. (2020). *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Kompetensi, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Puguh Darmawan. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur*.
- Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, & Ivo Yuliana. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, 9(3)*.

- Ramaman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Ratna Sari Wuluandari. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Mutu Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Riswan Assa, Evelin J. R. Kawung, & Juliana Lumintang. (2022). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolang Itang Barat Kabupaten Bolang Mongondow Utara*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (dalam Fitriyah, 2023). *Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*.
- Wolterstorff, N. (2004). *Educating for Shalom: Essays on Christian Higher Education*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Zaitun, T., & Tri Mulyasari. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Rejang Lebong*.
- Cherly Ofita (2023). *Kompetensi pedagogik guru abad 21 : Tinjauan Peran guru menghadapi generasi Alpha*.

LAMPIRAN

SURAT PENELITIAN

**PEMERINTAH KOTA AMBON**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Hassan No. 1 Ambon, Fax: 0917-301979
KodePos: 97126 website: dpmptsp.ambon.go.id email: dpmptsp@ambon.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 1214/DPMPTSP/IX/2025

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian;
1. Peraturan Walikota Ambon Nomor 01 tahun 2021 tentang Penguatan, Pengembangan, Perbaikan dan Non Perbaikan Kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 146 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Pelayanan Tertinggi Secara Online Single Submission dan Non-Online Single Submission pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon;
4. Berdasarkan Surat Pengantar Izin Penelitian Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Nomor 70/1270/BKBP/2025.

Merujuk :

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat TAKN Ambon Nomor B-5642/ak.03/L.27/L.00/09/2023 Tanggal: 03 September 2023

Kepala DPMPTSP Kota Ambon, memberikan izin kepada

Nama : **FEBRYANTI ASOMATE**

Identitas : Mahasiswa

Untuk : Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berdeferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon

1. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 12 Ambon

2. Waktu Penelitian : 01 (satu) bulan

Sehubungan dengan maksud diatas, maka diijaz melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua ketentuan / peraturan yang berlaku;
- b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
- c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan Penelitian;
- d. Tidak menyimpang dari maksud yang diijazkan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
- e. Mempertahankan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
- f. Memperhatikan dan mematuhi budaya dan adat istiadat setempat;
- g. Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 08-09-2025 s/d 08-10-2025 serta dapat dicabut apabila terlapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambon
Pada Tanggal : 04 September 2025



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh
an.Walikota Ambon
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Ambon
Foberien Maali, S. Pi., MT
NIP. 19790313 198002 2 003
Pondok Liris Mada Rai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BScE

LAMPIRAN WAWANCARA

HASIL INSTRUMEN WAWANCARA, DENGAN GURU, SISWA DAN
KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 12 AMBON

A. Hasil wawancara dengan ibu guru, Gritje werlauw

Pertanyaan: apa yang ibu pahami tentang kompetensi pedagogik guru?

Guru harus tau tentang kompetensi pedagogik karena guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik jadi kompetensi pedagogik itu sangat di perlukan oleh seorang guru.

Pertanyaan : apakah ibu sebelum mengajar itu membuat persiapan dulu baru mengajar di kelas, seperti membuat modul ajar atau media pembelajaran yang sudah di setujui oleh kepala sekolah ?

Saya sebelum masuk di kls Saya sudah menyiapkan modul ajar atau media pembelajaran, yang sudah di setuju oleh kepala sekolah dan harus lengkap karena itu sangat penting bagi seorang guru.

Pertanyaan : metode apa saja yang ibu pakai dan apa keunggulan atau keuntungan dari metode itu ?

Metode yang saya pakai itu metode diskusi dan tanya jawab karena sekarang ini siswa harus aktif dalam pembelajaran, kalau guru hanya 10% saja. Terus keunggulan dari metode ini, bisa meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas bahkan dalam pembelajaran sekaligus, sendang keuntungannya itu bisa mempermudah guru dalam pembelajaran, sehingga guru bisa tua siswa mana yang aktif di kelas.

Pertanyaan : bagaimana ibu menerapkan di kelas apakah ada kesulitan dari metode yang ibu terapkan

Tidak ada kesulitan pada saat saya menerapkan metode yang di gunakan itu Karena dengan metode itu siswa dapat berdiskusi dengan teman-teman di satu kelompok dengan baik, dan juga bisa bertanya antar teman yang lain.

Pertanyaan : menurut ibu mengapa seorang guru harus menguasai gaya belajar anak yang berbeda – beda (pendekatan/ metode apa yang ibu pakai untuk hal itu.)

Sebagai guru harus mengetahui pembelajaran apa yang di bawah kan kepada peserta didik dan metode apa yang cocok untuk materi tersebut, Jadi metode yang saya pakai untuk hal itu seperti metode tanya jawab dan diskusi

Pertanyaan : apa gunanya membangun perencanaan pembelajaran?

Sebagai seorang guru itu harus merencanakan pembelajaran itu dengan baik, agar bisa menerapkan pembelajaran itu di kelas.

Pertanyaan : apakah ibu paham tentang pembelajaran Berdiferensiasi?

Saya paham dengan pembelajaran berdiferensiasi, karena pembelajaran itu sangat penting bagi guru, ketika Guru berada di kls guru bisa mengetahui siswa, ada siswa yang lemah, siswa yang cerdas, kreatif di kls, jadi dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa tau kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Pertanyaan : manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi seperti **Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.** Ibu bisa menceritakan dari ketiga manfaat ini

Jadi manfaat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sangat penting bagi guru Bagaimana merancang, perencanaan pembelajaran seperti modul ajar setelah itu dia melaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Pertanyaan : apa harapan ibu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran di sekolah ini

Harapan saya itu, bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat pembelajaran yang semenarik mungkin, agar siswa senang dalam pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana ibu merancang pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan siswa di kelas

Ibu harus membuat modul ajar sesuai dengan materi, sehingga bisa memberikan materi di kelas dan dapat menarik perhatian siswa, dan siswa bisa berhasil dengan materi yang ibu berikan dan belajar dengan menyenangkan.

Pertanyaan : bagaimana ibu menilai pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, mengajar?

Kalau menurut ibu, sangat penting atau baik dalam pembelajaran, karena pedagogik itu merancang pembelajaran semenarik untuk peserta didik.

.A. Hasil wawancara dengan ibu: Anneke Asri A. Nanlohy

Pertanyaan : apakah ibu pahami tentang kompetensi pedagogik guru ?

Ibu paham tentang kompetensi pedagogik, jadi pedagogik itu bicara tentang kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran, termasuk memahami peserta didik.

Pertanyaan: bagaimana ibu menilai pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran mengajar

Menurut ibu, penting karena guru bisa tau peserta didik punya kebutuhan, agar materi yang di berikan itu pasti mereka paham, bisa di mengerti dan guru harus pake metode yang pas dengan materi sehingga bisa menerapkan dengan benar dan juga bisa mengetahui minta, gaya belajar.

Pertanyaan : apa yang ibu lakukan untuk memahami karakteristik siswa (Kemampuan, minat, gaya belajar)

Yang saya lakukan itu bisanya, asesmen diagnostik atau di bilang tes kemampuan awal, supaya bisa tau, kalau gaya belajar bisa taruh audio visual atau visual , ketika siswa memilih kita bisa tau kalau siswa ini memilih visual atau ke dua-duanya atau Dia langsung praktek (kinestetik) dengan cara tes.

Pertanyaan : Bagaimana ibu merancang pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan siswa di kelas

Ketika setelah melakukan tes, kita bisa tau dengan peserta didik pungg gaya belajar supaya guru bisa merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda itu.

Pertanyaan : apa saja kendala yang sering ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi?

Kendala pertama itu manajemen waktu. Yang sekarang sudah kembali pada 3 jam pembelajaran, tetapi pada saat ibu menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi itu

masih 2 jam jadi cuman 80 menit jadi untuk bisa mengetahui gaya dan minat belajar siswa yang berbeda-beda.

Pertanyaan : menurut ibu bagaimana dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap motivasi hasil belajar siswa.

Hasilnya baik karena sesuai dengan peserta didik punya minat dan gaya belajar, jadi kemungkinan besar yang ibu lihat itu terkait dengan Berdiferensiasi produk itu karena mereka bisa pilih sesuai dengan kebutuhan belajar.

Pertanyaan : apakah ibu sebelum mengajar itu membuat persiapan dulu baru mengajar di kelas, seperti membuat modul ajar atau media pembelajaran yang sudah di setujui oleh kepala sekolah ?

Iya itu harus wajib dan sebelum mengajar itu perangkat harus wajib siap. Jadi 1 Minggu harus siap untuk membuat modul ajar lalu 2 atau 3 hari mau masuk ke kelas harus baca dulu modul ajar nya.

Pertanyaan : Apa gunanya membangun perencanaan pembelajaran Kalau membuat perencanaan itu dengan baik maka terlaksanalah perencanaan pembelajaran ke depan itu sangat bagus.

Pertanyaan : menurut ibu mengapa seorang guru harus menguasai gaya belajar anak yang berbeda – beda (pendekatan/ metode apa yang ibu pakai untuk hal itu.)

Menurut saya itu penting kita sebagai guru itu perlu memahami kebutuhan belajar anak yang berbeda dan juga memakai metode yang pas dengan materi yang di ajarkan, kepada peserta didik agar bisa mengetahui kebutuhan belajar seperti apa, metode yang saya pakai itu diskusi bisa juga tanya jawab, untuk mengukur perbedaan anak itu.

Pertanyaan : mengapa pembelajaran berdiferensiasi penting di lakukan apa bedanya pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran mendalam.

Kalau pembelajaran mendalam itu mulai muncul kesadaran siswa untuk belajar kemudian mereka dapat makna terus mereka mengaplikasikan jadi berkesadaran, memahami dan menyenangkan. Kalau pembelajaran berdiferensiasi pendekatan berpusat pada peserta didik. Jadi Pembelajaran Berdiferensiasi dan pembelajaran mendalam itu tidak jauh berbeda.

B. Hasil wawancara dengan, ibu kepala sekolah Sarah Warela

Pertanyaan : bagaimana ibu menilai kompetensi pedagogik guru di sekolah ini

Kalau saya menilai kompetensi pedagogik guru di sekolah ini salah satunya dengan melakukan kegiatan supervisi di kelas supaya saya bisa melihat, bagaimana guru dalam proses pembelajaran itu. Apakah dia sudah melihat segi karakteristik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas sampai di tahap penilaian yang dilakukan.

Pertanyaan : Apa bentuk dukungan sekolah dalam membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik nya?

Dukungan dari sekolah dalam membantu kompetensi pedagogik guru itu misalnya pelatihan – pelatihan dalam proses supervisi dalam penilaian raport pendidikan, di lihat dari situ mungkin guru belum menguasai metode atau menggunakan model – model pembelajaran maka dari sekolah harus melakukan pelatihan – pelatihan. Misalnya seperti model pembelajaran, strategi.

Pertanyaan : bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran Berdiferensiasi

Sekolah mengambil kebijakan, itu melihat apa yang di butuhkan guru . Melakukan pelatihan – pelatihan , mendapatkan narasumber, kolaborasi dengan dinas pendidikan di dalam hal pengawas.

Pertanyaan : apakah ada pelatihan/pembinaan khusus yang di berikan sekolah kepada guru

Ada seperti, supervisi di sekolah, pelatihan – pelatihan

Pertanyaan : apa tantangan utama yang ibu lihat dalam pembelajaran berdiferensiasi .

Tantangan utama itu yang di lihat itu pendidikan guru harus melihat dia punya siswa itu bakat dan minat.

Pertanyaan : bagaimana dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang menurut ibu

Kalau Guru bisa menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi itu dengan baik maka kualitas nya sangat baik.

Pertanyaan : apa harapan ibu ke depan terkait peningkatan guru dan mutu pembelajaran di sekolah ini

Harapan saya, yaitu guru itu dia punya kompetensi itu setiap saat harus meningkat karena demi pengembangan lembaga ini salah satunya pendekatan Kompetensi Pedagogik Guru dan itu sudah tergambar dalam kita punya raport

C. Hasil wawancara dengan bpk Guru Urbanus Keliwulan

Pertanyaan : apakah bpk pahami tentang kompetensi pedagogik guru ?

Saya pahami dengan kompetensi pedagogik guru karena kompetensi guru itu kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan bisa mengenal kemampuan peserta didik, dengan cara memberikan pertanyaan pemantik dan melakukan asesmen awal.

Pertanyaan : bagaimana bpk menilai pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran mengajar ?

Sangat penting karena bisa mengetahui kompetensi guru atau kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan : apa yang bpk lakukan untuk memahami karakteristik peserta didik (kemampuan, minat, gaya belajar)

Setiap kelas anak memiliki karakteristik yang berbeda gaya belajar anak. ada anak yang suka mendengar musik ada yang suka main dengan teman tetapi mereka bisa mendengar materi yang di sampaikan oleh guru.

Pertanyaan : menurut bpk bagaimana dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap motivasi hasil belajar siswa

Dampak yaitu Guru menciptakan lingkungan belajar yang baik, terus guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan potensi mereka memastikan partisipasi penuh.

Pertanyaan : apa harapan bpk untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran di sekolah ini

Harapan saya siswa terus maju, terus belajar terus cari inovasi baik siswa maupun guru untuk mengembangkan kompetensi itu lebih baik.

Pertanyaan : manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi seperti **Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.** Ibu bisa menceritakan dari ketiga manfaat ini

Manfaat yaitu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, mempercepat perkembangan belajar karena sesuai dengan kebutuhan individu.

Pertanyaan : menurut bpk mengapa seorang guru harus menguasai gaya belajar anak yang berbeda – beda (pendekatan/ metode apa yang ibu pakai untuk hal itu.

)
Seorang guru harus menguasai gaya belajar anak yang berbeda – beda, metode yang saya pakai tes psikologis terhadap anak untuk mengetahui gaya belajar anak yang berbeda.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang sering bpk hadapi dalam menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi

Yang saya hadapi ketika siswa terlambat – lambat dalam menerima pembelajaran karena sesuai dengan gaya belajar mereka. Itu juga dari seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik.

Pertanyaan : bagaimana bpk merancang pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan siswa di kelas

Kalau saya, jadi sekarang ini kita di tuntut oleh kurikulum yaitu deplerning jadi modulnya tersusun materi jadi kita susun berdasarkan materi yang mau di bawa kan.

Pertanyaan : bpk bisa menceritakan contoh penerapan pembelajaran Berdiferensiasi yang pernah bpk lakukan di kls

Yang Saya lakukan itu di rancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di kls jdi persiapannya, harus di susun berdasarkan minat siswa berdasarkan profil pelajaran merdeka.

C. Hasil wawancara dengan kedua siswa kls VIII 1

Pertanyaan : bagaimana menurut kamu cara guru mengajar di kelas?

Adi (Bellvania Nanlohy)

Mengatakan bahwa kadang-kadang guru juga mengajar seperti mulai dengan esbriking supaya kita bisa semangat untuk menerima pembelajaran dan dengan fokus dan mengerti

Adi (Kesya sekerony)

Mengatakan bahwa. Guru bisa menjelaskan materi berulang-ulang kali agar kita bisa mengerti

Pertanyaan : apakah guru memberikan kesempatan untuk belajar sesuai kemampuan atau cara belajar masing-masing, bisa beri contoh

Adi (Bellvania Nanlohy)

Mengatakan bahwa. Guru bisa menjelaskan materi dengan baik dan contoh nya itu ketika kita tidak mengerti dengan materi, guru bisa menjelaskan materi par kita.

Adi (Kesya sekerony)

Mengatakan bahwa. Seperti guru memberikan tugas untuk kita di kls, seperti ketika guru lagi sibuk di luar sekolah guru memberikan tugas untuk kita.

Pertanyaan : apakah guru menggunakan cara belajar yang berbeda-beda (diskusi, bermain peran, praktek)? Bagaimana perasaanmu?

Adi (Bellvania Nanlohy)

Mengatakan bahwa. Kadang-kadang guru memberikan diskusi dan kita juga merasa serius dalam diskusi itu dengan teman-teman di kls. Kalau praktek, biasanya di hari rabu kita ada praktek ipa dan itu membuat kita merasa senang. Kalau main peran pada saat kls 7 kita juga main peran dengan materi bagaimana mengasih sesama agama, dan itu membuat kita merasa senang.

Adi (Kesya sekerony)

Mengatakan bahwa. Kalau saya seperti berdiskusi karena guru biasanya memberikan di materi setelah itu, memberikan diskusi untuk kita.

Pertanyaan : menurut kamu apakah cara belajar seperti itu membuat kamu lebih semangat belajar? Mengapa ?

Adi (Bellvania Nanlohy)

Mengatakan bahwa. Iyah semangat karena Guru biasanya di mulai dengan esbriking, itu membuat kita semangat belajar di kls

Adi (Kesya sekerony)

Mengatakan bahwa. Kalau saya bisa nya guru memberikan esbriking agar kita tidak mengantuk dalam pembelajaran.



LAMPIRAN
DOKUMENTASI



Narasumber : Ibu Anneke A.Nanlohy S.Pd



Narasumber : Ibu Gritje Warlauw. S.pd



Narasumber : Ibu Kepala Sekolah (Sarah Warela) S.Pd



Narasumber : Bapak Urbanus Keliwulan. S.pd

LAMPIRAN
SURAT SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 AMBON
Jln. P.H.B. Halong Atas Tlp. 0911-822858 KP. 97211

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423 / 35 / SMPN.12 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 12 Ambon :

Nama : SARAH WARELLA, S.Pd
NIP : 19721125 200008 0 001
Jabatan : Kepala SMP Negeri 12 Ambon
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. 1 / IV b

Menegaskan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FEBRYANTI ASOMATE
NIM : 152021010101042
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
Alamat : Halong Reklame

Adalah benar telah mengambil data selama 1 (satu) bulan dari, 28 Juli – 28 Agustus 2025, pada SMP Negeri 12 Ambon, dengan judul : **"Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 12 Ambon"**.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana.


Ambon, 11 September 2025
Kepala Sekolah
SARAH WARELLA, S.Pd
NIP. 19721125 200008 0 001